



Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021

Tania Eka Putri¹, Endang Mahpudin²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 15 Januari 2023

Revised: 20 Januari 2023

Accepted: 28 Januari 2023

All businesses always aim to increase their profits. The profits obtained can be maximized by emphasizing and controlling the costs to be acquired by the company. The desire of this analysis is to ensure net income PT. Mayora Indah Tbk will be affected by production costs and operating costs. from 2012 to 2021. The approach worn in this analysis is quantitative, with the association problem formulated as a causal relationship. The data source for this research is secondary data in the form of financial statements for the period 2012-2021 of PT. Mayora Indah, Tbk. Based on the conclusion of the analysis, it appearance that there are those that admit a significant effect on net income, and there are also operational costs that have a significant effect on net income. Also, production costs and operating costs together or simultaneously appearance a significant impact at net income.

Keywords: Production Cost, Operational Cost, Net Income

(*) Corresponding Author

taniaekaputri.3302@gmail.com

How to Cite: Putri, T., & Mahpudin, E. (2023). Effect The Effect of Production Costs and Operational Costs on Net Income at PT. Mayora Indah Tbk for the 2012-2021 period. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 610-617. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7790155>

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu perkembangan perekonomian dan teknologi persaingan dalam dunia bisnis di era globalisasi semakin ketat. Dalam sebuah persaingan bisnis yang semakin unggul, pelaku bisnis diamanatkan agar semakin efisien dalam mengendalikan operasionalnya. Dan adanya persaingan dalam dunia bisnis demi tercapainya suatu tujuan menuntut agar manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang berkualitas.

Tujuan didirikannya suatu entitas atau perusahaan secara umum yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan sebuah indikator untuk membuktikan keberhasilan sebuah entitas, sebab kinerja suatu perusahaan atau badan dapat ditentukan oleh laba yang diperolehnya pada saat tertentu. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan penanganan serta pengelolaan yang baik efektif dan efisien. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan harus membuat strategi dengan sebaik mungkin, seperti mengatur dan menilik segala biaya yang akan di keluarkan.

Dalam menentukan laba bersih yaitu jumlah laba operasi yang ditambah dengan pendapatan non operasi, lalu di kurangi dengan biaya non operasi serta pajak penghasilan (Herry, 2016). Salah satu indikator yang mempengaruhi perolehan laba yaitu segala biaya yang berkaitan dengan proses produksiseperti biaya produksi maupun biaya operasional.

Menurut (Mulyadi, 2012), Dalam memproses suatu bahan baku menjadi produk jadi terdapat biaya yang harus dikeluarkan, biaya itu disebut dengan biaya produksi dan terdapat 3 jenis, diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja



langsung dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan hasil penelitian Robi Maulana (2020), menunjukkan jika tingkat biaya produksi semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini menyatakan bahwasanya biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

Biaya yang terkait dengan kegiatan di luar proses produksi disebut biaya operasional, termasuk biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. (Margaretha, 2011). Menurut (Pebrianti, 2013) penting mengendalikan biaya yang di keluarkan perusahaan dalam beroperasi, karena akan menjadi dampak naiknya biaya operasional bila mana tidak ada upaya meminimalka biaya operasional. Segala kegiatan operasi merupakan pengaruh dalam menentukan biaya operasional. Oleh sebab itu terus menjadi bertambah tingkatan aktivitasnya, maka biaya operasional pun akan bertambah.

PT. Mayora Indah Tbk yaitu perusahaan manufaktur yang mengelola produk konsumsi. Biaya produksi, biaya operasi, dan laba bersih PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2012 hingga 2021 ditampilkan pada tabel berikut.

Table 1. Perolehan Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2012	8.441.497.580.006	1.189.056.302.000	744.428.404.309
2013	9.187.367.488.423	1.616.856.544.095	1.058.418.939.252
2014	11.874.768.762.165	1.623.928.441.626	409.824.769.594
2015	10.351.786.108.483	2.335.715.287.020	1.250.233.128.560
2016	13.964.504.683.494	2.585.180.213.045	1.388.676.127.665
2017	15.432.073.964.459	2.514.495.367.346	1.630.953.830.893
2018	18.485.524.466.220	3.768.761.522.621	1.760.434.280.304
2019	16.956.873.534.395	4.744.956.395.481	2.051.404.206.764
2020	16.797.542.756.905	4.468.194.765.530	2.098.168.514.645
2021	21.030.089.227.598	5.150.667.594.248	1.211.052.647.953

Sumber: data diolah

Tabel 1. menunjukkan setiap tahunnya PT. Mayora Indah, Tbk pada periode 2012-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif pada perolehan biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih. Ini merupakan fenomena di PT. Mayora Indah Tbk, dimana dalam kegiatan operasi biaya yang dikeluarkan harus dikelola seefisien mungkin. Karena meskipun biaya produksi dan biaya operasional sudah berjalan efektif, namun jika tidak meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan maka akan mengakibatkan tingginya biaya yang dikeluarkan dan akan berdampak pada besarnya keuntungan yang dihasilkan.

METODE

Metode kuantitatif dengan pendekatan perumusan masalah asosiatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono 2017) menyatakan bahwa jenis penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang tujuannya untuk mencairitahu adakah kaitan antara dua variabel atau lebih. Peneliti memakai sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Mayora Indah Tbk, untuk tahun 2012 -2021 merupakan sumber data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Uji Asumsi Klasik Uji normalitas

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0001587
	Std. Deviation	371220685104,58490000
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,123
	Negative	-,195
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Menurut hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* di atas, menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Dengan demikian jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data telah memenuhi presumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

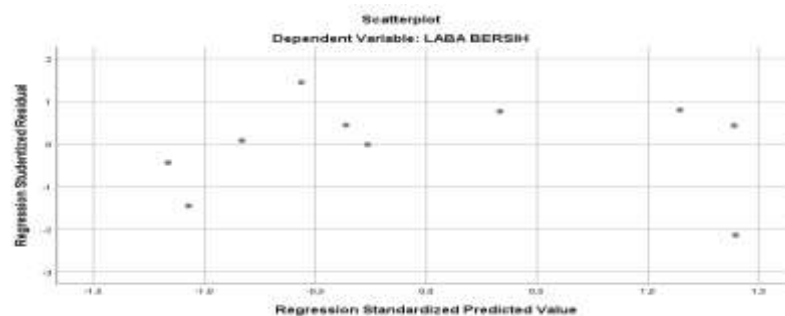
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,62E+11	5,95E+11		1,281	0,241		
	BIAYA PRODUKSI	-0,036	0,08	-0,282	0,454	0,664	0,172	5,823
	BIAYA OPERASIONAL	0,373	0,237	0,979	1,573	0,16	0,172	5,823

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui tidak dinyatakan adanya tanda multikolinearitas, sebab nilai tolerance $> 0,100$ ($0,172 > 0,100$) dan nilai VIF $< 10,00$ ($5,823 < 10,00$).

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Menurut hasil uji heteroskedastisitas Scatterplot, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan tentunya telah memenuhi salah satu syarat analisis regresi linear berganda, tidak menunjukkan pola titik-titik yang teratur seperti bergelombang, meluas dan berkumpul pada uji scatterplot, serta titik-titik memencar pada sumbu Y diatas maupun dibawah angka 0.

Uji Autokorelasi

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	83955199046,03296
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1,677
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094
a. Median	

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Dalam uji autokorelasi menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) 0,094 > 0,05. Dapat diartikan tidak ada gejala autokorelasi dan analisis linier dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Table 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,62E+11	5,95E+11
	BIAYA PRODUKSI	-0,036	0,08
	BIAYA OPERASIONAL	0,373	0,237

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 7,6211 + -0,036 \text{ Biaya Produksi} + 0,373 \text{ Biaya Operasional}$$

- Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 7,6211 yang dimana keadaan saat variabel indenpenden belum dipengaruhi, maka variabel dependen (Laba Bersih) akan tetap bernilai 7,6211.
- Koefisien regresi untuk $b_1=X_1$ sebesar 0,036, menyatakan bahwa variabel biaya produksi (X_1) memiliki dampak yang menguntungkan pada laba bersih (Y). Oleh karena itu, untuk setiap kenaikan satu unit variabel biaya produksi, laba bersih akan terpengaruh sebesar 0,036.

c. Koefisien regresi untuk $b_2=X_2$ sebesar 0,373, menunjukkan bahwa variabel biaya operasi (X_2) dan laba bersih (Y) mempunyai hubungan yang positif, artinya variabel biaya operasi akan menaikkan laba bersih sebesar 0,373 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Table 5. Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,535	,402	420924691847,036
a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI				
b. Dependent Variable: LABA BERSIH				

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan adanya kaitan antara variabel biaya produksi dan biaya operasional yang relevan terhadap laba bersih. Koefisien determinasi multi linier sebesar 0,535 atau 53,30%, menunjukkan biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh sebesar 53,30%. Sementara itu sisanya sejumlah 46,70% memiliki pengaruh oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4. Uji t (parsial)

Table 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,281	0,241
	BIAYA PRODUKSI	4,531	0,002
	BIAYA OPERASIONAL	4,045	0,004
a. Dependent Variable: LABA BERSIH			

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Sesuai dengan tabel.7 hasil uji t (parsial) Biaya Produksi (X_1) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,531 > 2,306$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima.

Biaya Operasional menyatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,045 > 2,306$ dan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$ maka H_2 diterima. Ini menyatakan adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

5. Uji F (Simultan)

Table 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1424220528680 17700000000,000	2	71211027643400 8900000000,000	4,019	,024 ^b
	Residual	12402431734456 56200000000,000	7	17717759620652 2300000000,000		
	Total	26644637263136 74000000000,000	9			
a. Dependent Variable: LABA BERSIH						
b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI						

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Sesuai dengan tabel.8 Hasil Uji F diketahui nilai signifikansi untuk variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sejumlah $0,024 < 0,05$ dan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,019 dengan nilai F_{tabel} sebesar 4.46 ($110.747 > 4,60$) maka H_3 diterima, jadi secara simultan laba bersih PT. Mayora Indah Tbk, dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya operasional. Hasil ini menyatakan biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sebab perusahaan dalam mencapai sebuah tujuannya harus mengeluarkan biaya tertentu. Sehingga perusahaan harus mengelola biaya yang akan dikeluarkan seefektif dan seefisien mungkin agar perusahaan bisa mencapai tujuan memperoleh laba yang maksimal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Hasil uji t menyatakan bahwa biaya produksi (X1) dapat meningkatkan laba bersih (Y) secara signifikan. Besar kecilnya laba bersih perusahaan akan tergantung pada tinggi atau rendahnya biaya produksi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Robi Maulana (2020), yang menunjukkan pada perusahaan *Consumer Goods* terdapat pengaruh positif dalam biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan. Sedangkan penelitian Irvan Azis Casmadi (2020), membuktikan bahwa biaya produksi berdampak negatif terhadap laba bersih; akibatnya, ketika biaya produksi naik, laba bersih akan mengalami penurunan.

Pengaruh Biaya operasional (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Dapat diketahui berdasarkan hasil uji t bahwa biaya operasional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Dengan kata lain, jika biaya operasional meningkat maka laba bersih juga akan meningkat. Penelitian ini mendukung pernyataan Irvan azis Casmadi (2020) yang dimana adanya pengaruh positif antara biaya operasional terhadap laba bersih. Biaya operasional dapat berdampak pada besarnya tingkat keuntungan perusahaan. Namun penelitian Endah Saripah (2021) menunjukkan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Laba bersih akan menurun seiring kenaikan biaya operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan biaya produksi secara parsial mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk, periode 2012-2021. Yang dimana laba bersih dapat meningkat sesuai biaya produksi yang diperoleh. Pada variabel biaya operasional juga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk, periode 2012-2021. Biaya Operasional yang dialami oleh PT. Mayora Indah Tbk mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Semakin berkembang suatu perusahaan, maka aktivitas dan biaya operasional perusahaan meningkat, sehingga laba bersih mengalami peningkatan. Sedangkan dalam uji F, biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini menyatakan terdapat pengaruh yang cukup relevan antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, sebab dalam suatu perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal harus mengeluarkan biaya-biaya tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Mulyana, Imam muslih. 2020. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Casmadi, Irfan Azis. 2019. Pengaruh Biaya Produksi & biaya Operasional Terhadap Laba bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. *Jurnal Akuntansi*. Tahun XI No 01 Bandung Juli 2019 ISSN 1979-8334.
- Denny P S, Willy S Y, Dewa Putra. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih*.
- Endah Saripah, Muhammad Nasim Harahap. 2021. Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Keuangan dan perbankan (JIKA)*. Volume 10 No. 2 Tahun 2021.
- Endang, S. 2019. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih. *Manners*. Vol. II No. I.
- Felicia & Gultom, R. 2018. Pengaruh Biaya produksi, Biaya Kualitas, dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*.
- Ghazali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herry. 2016. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya (5 ed.)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Pebriyanti. 2013. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Permoderasi : Studi Kasus Pada PT. Petro Multi Guna Tanjung Pinang. *E-Journal*
- Robi Maulana. 2020. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yulianti, D. E. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, dan Perputaran Total aktiva terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *E-Journal*, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali haji. Tanjungpinang, 1-19.